ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA GORENGAN DI KOTA PADANG

Oleh :

RONNY FERDIANSYAH
02914022

SKRIPSI

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA GOPENGAN DI KOTA PADANG

Abstrak

Penelitian ini tentang analisis perkembangan usaha gorengan di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil pelaku usaha dan profil usaha serta menganalisis permasalahan yang mempengaruhi perkembangan usaha gorengan di Kota Padang.

Penelitian yang dilaksanakan pada usaha gorengan di Kota Padang yang dimulai pada bulan Maret sampai akhir bulan April 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja pada 4 kecamatan (Padang Timur, Padang Barat, Padang Selatan, dan Padang Utara)

Hasil penelitian penelitian tentang profil pelaku usaha menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha gorengan yang berjenis kelamin laki-laki sama banyak dengan yang perempuan serta memiliki karakteristik berumur antara 20-50 tahun dengan tingkat pendidikan SLTP dan SMU. Tentang profil usaha menunjukkan bahwa mayoritas status usaha perbulan yang dijalankan merupakan penghasilan utama dengan hasil penjualan 11-20 juta/bulan Nilai penjualan yang diperoleh perbulan tertinggi pada Kecamatan Padang Timur dan terendah di Kecamatan Padang Selatan. Jadi rata-rata jumlah modal yang digunakan pelaku usaha untuk berproduksi selama satu bulan adalah tertinggi Rp 16.124.625,- dan penggunaan jumlah modal paling rendah Rp 4.650.000,-. Pendapatan pelaku usaha perbulan tertinggi Rp 8.062.312,5,- terendah Rp 2.325.000,-. Dimana sumber modal sendiri dengan jumlah < 5 juta. Tenaga kerja yang digunakan 1-4 orang berasal dari tenaga kerja keluarga dengan sistim upah harian yang diperhitungkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mulai dari modal, kelangkaan bahan baku, pasar, tenaga kerja, serta teknologi. Permasalahan yang paling dominan dihadapi pelaku usaha adalah kekurangan modal untuk biaya produksi.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian saat sekarang ini masih menjadi tumpuan harapan dan memegang peranan dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah pengembangan agribisnis dan merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan nilai tambah, meningkatkan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pendapatan. Sektor agroindustri juga merupakan cabang industri yang memiliki kaitan langsung dengan sektor pertanian dalam menghasilkan produk pertanian yang berkaitan kebelakang (*backward lingkage*) dalam memerlukan input dan berkaitan kedepan (*forward lingkage*) dalam meningkatkan kualitas output yang dihasilkan melalui peningkatan kualitas input dan sarana persediannya. Soekartawi menambahkan sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis dan agroindustri, upaya pengembangan sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan : (a) mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, (c) menciptakan nilai tambah, (d) Menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pengembangan pendapatan (Soekartawi, 2000).

Pembangunan agribisnis merupakan strategi pembangunan ekonomi yang membangun industi hulu pertanian, industri hilir dan jasa penunjang secara simultan dan harmonis, dalam kerangka pembangunan ekonomi kerakyatan dan ekonomi daerah, pembangunan agribisnis dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari sumberdaya yang dimiliki dan dapat diterima oleh rakyat, pembangunan ekonomi usaha kecil dan menengah (Saragih, 1991).

Usaha yang berskala kecil (mikro) merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis. Tak dapat dipungkiri selama krisis moneter laju perekonomiaan Indonesia digerakkan oleh sektor industri kecil dan pertanian. Hal ini disebabkan industri kecil

sifatnya sangat adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi krisis ekonomi (Tambunan, 2002).

Kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha kecil atau besar (Lampiran 1). Usaha kecil telah menunjukkan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh usaha mikro yaitu 1 - 4 orang, usaha kecil sebanyak 5 – 19 orang, usaha menegah sebanyak 20 – 99 orang dan usaha besar sebanyak lebih dari 100 orang. Hal ini menunjukkan bahwa golongan usaha kecil dan rumah tangga sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki oleh usaha ini seharusnya lebih didorong agar dapat lebih maju dan berkembang (BPS, 2007).

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Salah satu usaha kecil (mikro) yang saat ini sangat ramai di Kota Padang adalah usaha gorengan. Usaha gorengan merupakan salah satu usaha pengolahan hasil pertanian. Dimana usaha gorengan ini perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan dalam rangka pemerataan pendapatan serta meningkatkan nilai tambah.

1.2 Perumusan Masalah

Di Kota Padang usaha kecil sudah sejak lama mendapatkan perhatian dan ditetapkan sebagai sektor yang dapat mendorong pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi perkotaan (Lampiran 2). Sektor usaha kecil ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kota namun dalam kenyataannya pertumbuhan dan

perkembangan sektor ini masih terasa lambat atau belum optimal seperti yang diharapkan.

Usaha gorengan merupakan salah satu industri kecil makanan yang berperan dalam pengolahan hasil pertanian. Usaha kecil ini memberikan peluang usaha makanan yang tak pernah surut. Hampir di setiap sudut dan persimpangan jalan di Kota Padang tidak pernah luput oleh pedagang gorengan. Usaha gorengan mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan menengah dan besar seperti biaya organisasi rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi. Disamping itu usaha ini juga mempunyai kelemahan diantaranya belum melakukan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan produk kurang mampu bersaing, harga pokok produksi yang tinggi, belum memiliki cara-cara penyaluran produk dan pemilihan saluran distribusi produksi yang lebih menguntungkan, keterbatasan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan pengusaha tidak dapat merebut peluang pasar pengembangan usaha.

Pada saat pra survei di lapangan, ditemukan bahwa pedagang kecil gorengan ini terkendala pada upaya untuk meningkatkan modal karena permodalan yang masih lemah sehingga ruang gerak aktivitas usaha mereka akan terbatas. Program pemerintah memperbesar kesempatan memperoleh modal telah diupayakan tetapi sampai saat ini belum mencapai sasaran yang diharapkan. Akhirnya alternatif yang ditempuh untuk mengatasinya adalah dengan jalan meminjam kepada keluarga. Selain modal, jumlah atau skala produksi usaha kecil ini tidak berkembang dari volume penjualan karena peningkatan penjualan hanya memperkecil ukuran produk. Asumsinya pedagang gorengan tidak berani menaikkan harga produksi karena akan menyebabkan penurunaan penjualannya. Ditambah lagi dengan tenaga kerja berpendidikan rendah setara dengan Sekolah Dasar yang tidak begitu mengerti teknologi. Untuk mempertahankan penerimaan yang biasa dilakukan berupa pengurangan berat, rasa dan mutu produknya. Banyak permasalahan yang menghambat perkembangan usaha kecil baik pada permodalan, pasar, teknologi dan sumber daya manusia (Gusvita, 2008).

Berdasarkan realita diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang apa-apa saja permasalahan dan kendala yang terjadi pada modal, pasar, dan sumber daya manusia sehingga usaha kecil ini dapat berkembang. Untuk menjawab pertanyaan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Perkembangan Usaha Gorengan di Kota Padang".**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Mendeskripsikan profil pelaku usaha dan profil usaha gorengan di Kota Padang.
2. Menganalisis permasalahan yang mempengaruhi perkembangan usaha gorengan di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi usaha kecil(mikro) dimasa yang akan datang dan juga bagi industri kecil lain yang sejenis yang dapat dijadikan acuan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan usaha. Penulis juga berharap tulisan ini juga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi pembaca sebagai acuan dalam menganalisa perkembangan usaha yang akan datang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah Kota Padang

Kota Padang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 0°44'00" - 1°08'35" Lintang Selatan serta antara 100°05'05" - 100°34'09" Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten lain di Propinsi Sumatera Barat, yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Padang Pariaman
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesisir Selatan
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan
- Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Kondisi geografis Kota Padang merupakan perpaduan dari daratan rendah, perbukitan serta daerah aliran sungai dengan luas wilayah seluruhnya adalah 694,96 km^2, terdiri dari sebelas Kecamatan, yaitu (1) Kecamatan Padang Barat; (2) Kecamatan Padang Timur; (3) Kecamatan Padang Selatan; (4) Kecamatan Padang Utara; (5) Kecamatan Bungus Teluk Kabung; (6) Kecamatan Kuranji; (7) Kecamatan Koto Tangah; (8) Kecamatan Nanggalo; (9) Kecamatan Lubuk Begalung; (10) Kecamatan Lubuk Kilangan; (11) Kecamatan Pauh.

Kota Padang memiliki karakteristik iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan temperatur udara siang berkisar antara 28,5 °C – 31,5 °C dan malam hari 24 °C – 25,5 °C. Curah hujan rata-rata per bulan yaitu 305 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 136,6 hari.

4.2. Profil Usaha Gorengan di Kota Padang

Usaha gorengan merupakan salah satu usaha makanan yang berperan dalam pengolahan produk pertanian. Usaha ini memberikan peluang usaha makanan yang cukup menjanjikan karena biaya produksi yang rendah, tenaga kerja sedikit, pemasaran dilakukan sendiri dengan alasan mendapatkan kemudahan serta penentuan harga jual dari produk dihasilkan sesuai dengan keinginan pelaku usaha. Adapun profil usaha gorengan di Kota Padang antara lain (Lampiran 5) :

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profil gorengan di Kota Padang adalah berusia diantara 20– 50 tahun dengan pendidikan formalnya setingkat dengan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/sederajat (SLTA). Untuk status usaha kecil gorengan mayoritas merupakan penghasilan utama dengan nilai penjualan perbulan antara Rp11.000.000,- sampai dengan Rp20.000.000,- dimana modal awal yang digunakan pada saat memulai usaha merupakan modal sendiri dengan jumlah kecil dari Rp 5.000.000,-. Tenaga kerja yang digunakan untuk menjalankan usaha adalah tenaga kerja keluarga/famili yang gaji atau upahnya diperhitungkan untuk diberikan secara harian oleh pelaku usaha. Sistim pemasaran produk langsung ke konsumen atau tanpa perantara dan menggunakan peralatan yang sederhana.
2. Permasalah yang dihadapi oleh pelaku usaha gorengan di Kota Padang terutama adalah kekurangan modal operasional.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas serta memperhatikan secara langsung keadaan usaha gorengan di Kota Padang, maka dapat diajukan beberapa saran untuk mengatasi permasalahn serta kendala yang terjadi pada aspek modal yaitu :

1. Pelaku usaha

   Pengusaha harus melakukan manajemen modal usaha dengan baik yaitu dengan cara menjual gorengan secara kontiniu atau pelaku usaha harus dapat mengetahui berapa banyak yang akan di produksi pada hari itu dengan melihat kemungkinan-kemungkinan seperti faktor cuaca.
2. Pemerintah Kota Padang atau lembaga yang terkait

   Dapat memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha kecil gorengan, baik itu berupa permodalan yang lebih konkrit seperti bantuan uang, pemberian fasilitas serta pemberian prosedur pinjaman kredit yang tidak

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P. 2006. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. 2006.

Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga. 2001.

Arsyad, L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.

Fachrudin. 1985. *Startegi Menaklukkan Pasar*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Gusvita, H. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Makanan dan Kaitannya dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kota Padang*. Thesis Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.

Handrimurtjahyo. 2007. *Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil Kasus pada Industri Gerabah Keramik Kasongan Bantul Yogyakarta*. Thesis Pasca Sarjana Universitas Atna Jaya. Ygyakarta.

Herispon. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Industri Kecil Di Pekanbaru*. Thesis Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.

Hernanto, F. 1999. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Karim, A. 2007. *Pola Pembinaan Usaha Kecil, Menengah Dan Koperasi*. Dosen Tetap Yayasan UPMI Medan.

Kartasasmita. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Biro Aksara. Jakarta.

Kasryno. 1992. Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan. Yayasan Obor. Jakarta.

Kotler, P. 1995. *Marketing Manajemen 11 Th*. Pearson Education Interrornial.

Liedhon dan Isono. 1995. Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Liong, 1998 *Masalah-masalah industri kecil, ISEI, Kamar Dagang Industri*. Indonesia. The Asia Fondation.

Manulang. 1987. *Starategi Pengembangan Industri Nasional*. LIPI. Jakarta.

Nazir, M. 1998. *Metoda Penelitian*. Jakarta. PT. Ghalia Indonesia.

_____ 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.